

Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Guru, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal

Wiwik Kustanti*, I Made Sudana, Soedjono

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

*Email: asmah1801@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Uji instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji heteroksidasitas, uji homogenitas. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian 1) Supervisi Akademik (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) berdasarkan Fhitung dari supervisi akademik sebesar 496,065 sedangkan Ftabel sebesar 3,90 ($496,065 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. 2) Kompetensi Guru (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) berdasarkan Fhitung dari kompetensi guru sebesar 446,139 sedangkan Ftabel sebesar 3,90 ($446,139 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. 3) motivasi kerja guru (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) berdasarkan Fhitung dari motivasi kerja guru sebesar 334,654 sedangkan Ftabel sebesar 3,90 ($334,654 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. 4) berdasarkan Fhitung dari supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama sebesar 337,995 sedangkan Ftabel sebesar 3,90 ($337,995 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kinerja Guru.

Abstract

This research uses a quantitative approach. Instrument testing uses validity and reliability tests, prerequisite tests use normality tests, linearity tests, heteroxidity tests, homogeneity tests. Data analysis uses simple linear regression tests and multiple linear regression tests. Research results 1) Academic supervision (X1) has a significant effect on teacher performance (Y) based on Fcount from academic supervision of 496.065 while Ftable is 3.90 ($496.065 > 3.90$) with a Sig value of $0.000 < 0.05$ which means H_0 is rejected and H_a accepted. 2) Teacher competency (X2) has a significant effect on teacher performance (Y) based on Fcount of teacher competency of 446.139 while Ftable of 3.90 ($446.139 > 3.90$) with a Sig value of $0.000 < 0.05$ which means H_0 is rejected and H_a accepted. 3) teacher work motivation (X3) has a significant effect on teacher performance (Y) based on Fcount of teacher work motivation of 334.654 while Ftable is 3.90 ($334.654 > 3.90$) with a Sig value of $0.000 < 0.05$ which means H_0 is rejected and H_a is accepted... 4) based on Fcount from academic supervision, teacher competency and teacher work motivation together are 337.995 while Ftable is 3.90 ($337.995 > 3.90$) with a Sig value of $0.000 < 0.05$ which means H_0 rejected and H_a accepted. The results of this analysis can be concluded that academic supervision, teacher competence and teacher work motivation together have a significant effect on teacher performance.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Competency, Work Motivation, Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tugas, fungsi, dan peran guru sebagai pendidik profesional. Sebagai guru yang profesional diharapkan dapat berperan serta dalam pembangunan nasional guna menciptakan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki jiwa estetis, berbudi luhur, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkepribadian. Kualitas layanan profesi yang bermutu menentukan harkat dan martabat guru yang profesional. Untuk mewujudkan guru yang profesional diperlukan adanya penilaian kinerja guru. Penilaian kinerja guru juga untuk menunjukkan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu guru untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional.

Andriani (2017: 7-8) mengemukakan bahwa kurangnya kinerja guru, di antaranya: (1) kurangnya pemahaman guru terhadap kondisi peserta didik; (2) ada guru yang belum bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran; (3) ada guru yang hanya menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada dan tidak dikembangkan; (4) ada sebagian guru yang belum mampu menggunakan media pembelajaran yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi; (5) ada sebagian guru yang hanya menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah dan tidak mengembangkannya; serta (6) kurangnya pengayaan oleh sebagian guru dari berbagai sumber.

Pengawas SD Kecamatan Ringinarum, dalam wawancara ketika melaksanakan monitoring sekolah pada tanggal 25 Juli 2023 beliau mengemukakan bahwa di kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal guru yang kinerjanya masih tergolong rendah dilihat dari perencanaan mengajar hampir 80% guru tidak membuat RPP atau modul ajar. Guru kelas merasa terbebani dengan membuat RPP sehingga hanya membeli dari percetakan atau hanya Copy Paste tahun sebelumnya. Dalam pelaksanaannya sekitar 60% guru ketika mengajar secara konvensional, pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang seharusnya, sehingga siswa merasa bosan. Guru yang tidak mau berinovasi dalam menggunakan model-model pembelajaran Guru yang melaksanakan tindak lanjut pembelajaran hanya 70% melakukannya, hal tersebut dikarenakan guru tidak konsisten dalam implementasi skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang telah dipersiapkan.

Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikategorikan menjadi dua faktor utama, yaitu: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Ekiman (2015: 1) menerangkan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, antara lain motivasi, bakat, watak, sifat, usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat memengaruhi kinerjanya, antara lain: lingkungan fisik, sarana dan prasarana, imbalan, iklim kerja, kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah, dan pelatihan.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. Kompetensi yang dimiliki guru bukan hanya sebatas pengetahuan tentang tugas profesionalnya saja seperti hanya tahu tentang cara-cara mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, tetapi pengetahuan itu tidak dijiwai dan diterapkan oleh guru secara konsisten.

Uji Kompetensi Guru (UKG) dijalankan berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan menjadi bagian dari sertifikasi kemampuan guru. Berdasarkan rekapitulasi UKG Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal yang di dapatkan pada data milik pengawas SD Kecamatan Ringinarum tiga tahun terakhir bahwa diketahui nilai rata-rata UKG ada pada kategori kurang pada tahun 2020 sebesar 60,45. Tahun 2021 sebesar 60,54 dan tahun 2022 sebesar 61,54.

Menurut Pengawas SD Kecamatan Ringinarum permasalahan kompetensi guru diantaranya guru masih belum maksimal dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran. terlihat media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. 60% guru tidak mau melaksanakan pengembangan diri. Guru belum bisa menjadi teladan yang baik misalkan disiplin masuk bekerja bahkan masih ditemui guru yang suka merokok di area sekolah pada jam kerja. Kemampuan berinteraksi guru dengan wali

siswa belum sepenuhnya dilaksanakan. Dan hampir 75% guru belum memiliki kemampuan dalam mengembangkan inovasi, kreativitas dan kewirausahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi. Menurut Anoraga (2012: 34) motivasi ikut mempengaruhi tinggi atau rendahnya kinerja yang dihasilkan guru. Motivasi yang tinggi dapat memungkinkan kinerja guru tercapai secara optimal. Jadi motivasi yang rendah berakibat pada kinerja guru yang kurang maksimal dan motivasi yang tinggi dapat memungkinkan kinerja guru tercapai secara optimal.

Pengawas SD Kecamatan Ringinarum pada saat mengisi kegiatan In House Trining (IHT) pada tanggal 17 Juli 2023 mengatakan bahwa masih ada sebagian guru yang motivasinya masih kurang sehingga perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari 40% guru yang memanfaatkan teknologi, 85% RPP dan modul ajar yang dibuat merupakan copy paste, 80% RPP dan modul ajar yang dibuat sebagai pelengkap administrasi, 80% guru tidak memaksimalkan alat peraga. Kenyataan tersebut terjadi rata-rata di SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum. Isu-isu tersebut diperkuat dengan wawancara yang dari beberapa guru pada pra penelitian dan pembicaraan diantara guru pada setiap pertemuan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) setiap Gugus di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan atau kompetensi serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Uraian-uraian tersebut menunjukkan arti penting dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan organisasi sekolah dalam mencapai visi, misi, maupun tujuan sekolah.

Berdasarkan data awal yang di dapat dalam penelusuran dokumen dari Sumber Pengawas Dindikbud Kabupaten Kendal thn. 2022 tentang nilai ketercapaian kompetensi kepala sekolah baik itu sebagai manajer, kewirausahaan maupun supervisor, untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagaimana kondisi kompetensi kepala sekolah bahwa kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai manajer sebesar 70,18 ada pada kategori baik, kewirausahaan sebesar 68,00 ada pada kategori kurang, dan sebagai supervisor sebesar 69,82 ada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah pada SD Negeri Inti Dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal ada pada kategori kurang. Kurangnya kecakapan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin berdampak terhadap lambatnya laju peningkatan profesionalisme guru secara keseluruhan.

Kepala sekolah akan membantu guru ketika mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajarannya melalui supervisi akademik yang terjadwal dan rutin, guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan meningkatkan kinerjanya. Guru juga harus menanamkan motivasi kerja yang tinggi dalam dirinya agar kinerjanya meningkat. Karena jika seorang guru motivasi kerjanya rendah maka akan memberi dampak pada rendahnya kinerja guru tersebut apalagi jika ditambah dengan kegiatan supervisi akademik yang jarang dilakukan oleh kepala sekolah maka kontrol terhadap kinerja guru akan semakin kurang dan berdampak pada menurunnya kinerja seorang guru.

Berdasarkan wawancara studi pendahuluan yang dilakukan dengan kepala sekolah dan beberapa guru pada saat In House Trining (IHT) IKM di Kecamatan Ringinarum pada bulan Juli 2023 diperoleh fakta antara lain: 1) 80% kepala sekolah dalam kepemimpinannya kurang bermusyawarah dengan guru untuk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi sekolah, 85% kepala sekolah kurang percaya kepada bawahan dalam menjalankan tugasnya sehingga terkesan guru hanya sebagai pelaksana program, 80% kepala sekolah kurang melibatkan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program-program sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis kuantitatif yaitu penelitian yang melibatkan teori, desain, hipotesis dan penentuan subjek yang didukung dengan pengumpulan data dan melakukan analisa data sebelum pengambilan kesimpulan. Definisi lain juga menyebutkan jika penelitian kuantitatif adalah kajian dari pemikiran yang bersifat ilmiah dan proses penelitian menggunakan logico hypothetico, yaitu Logico artinya adanya logika, yakni bagaimana cara kita

berfikir menurut pola tertentu. Hypotetico adalah hipotetis, yakni untuk menjawab sebuah fenomena, maka dibutuhkan adanya hipotesa-hipotesa.

Dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Inti dan Imbas Kecamatan Ringinarum. Alasan memilih SD Inti dan Imbas adalah selama ini yang namanya Sekolah Dasar Negeri Inti dan Imbas terkenal dengan mutu pendidikan di sekolah tersebut bagus, namun setelah ada perubahan kurikulum diadakan sebuah penelitian untuk mengetahui apakah sekolah tersebut masih tetap memiliki mutu pendidikan yang bagus seperti sebelumnya.

Desain atau langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei kausalitas pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Peneliti melakukan survey terhadap tanggapan responden tentang pengaruh supervisi akademik, kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Penelitian survey kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel, pengaruh variabel mengacu pada kecenderungan bahwa variasi satu variabel diikuti oleh variabel yang lain.

Populasi penelitian adalah kepala sekolah dan guru yang ada di SD Negeri Inti dan Imbas di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal yang berjumlah total 96. Sampel dan sampling guru kelas I dan IV serta guru mata pelajaran Agama, Olahraga dan Bahasa Inggris. Berikut tabel data populasi di Sekolah Dasar Negeri Inti dan Imbas Kecamatan Ringinarum. Penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling: teknik sampling acak sederhana, di mana setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Teknik simple random sampling untuk memilih sampel dari populasi Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru PJOK, Guru PAI, dan Guru Bahasa Inggris.

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan angket. Angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang disusun oleh peneliti yang kemudian diajukan kepada responden penelitian. Angket ini digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan kisaran kontinu 1–5 (satu-lima). Pemberian skor dari hasil jawaban responden dapat dijelaskan sebagai berikut: tidak pernah, kadang-kadang, jarang, sering dan selalu dengan skor penilaian yang berbeda-beda pula. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket dalam bentuk kalimat pernyataan. Analisis data diantaranya uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, uji hipotesis, sumbangan efektif. Uji dimensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SD Negeri Inti dan Imbas Se- Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal

Responden yang berjumlah 96 telah menjawab angket yang disebarakan peneliti tentang supervisi akademik, dengan rincian bahwa 7,3% responden termasuk dalam kategori sangat buruk, 17,7% termasuk dalam kategori buruk, 30,2% responden termasuk dalam kategori cukup baik, 32,3% responden termasuk dalam kategori baik dan 12,5% responden termasuk dalam kategori sangat baik, karena rata-rata skor supervisi akademik adalah 127,13 masuk pada interval 120 - 129 pada kriteria cukup baik, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi responden tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum adalah cukup baik.

Analisis uji regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Berdasarkan Fhitung dari supervisi akademik sebesar 496,065 sedangkan Ftabel sebesar 3,90 ($496,065 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal” diterima.

Hasil Uji koefisien determinasi bahwa nilai R-square sebesar 0,887. Hasil ini berarti supervisi akademik memiliki kontribusi pengaruh sebesar 88,7% terhadap kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Sedangkan sisanya sebesar 11,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun kekuatan hubungan supervisi akademik terhadap kinerja guru dinyatakan dengan koefisien korelasi antara supervisi akademik dengan kinerja guru adalah 0,942. Hasil ini menunjukkan

bahwa antara supervisi akademik dengan kinerja guru memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat. Hasil Uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,887. Hasil ini berarti supervisi akademik memiliki kontribusi pengaruh sebesar 88,7% terhadap kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Sedangkan sisanya sebesar 11,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai konstanta sebesar 7,094 menyatakan bahwa pada saat supervisi akademik bernilai 0, maka kinerja guru memiliki nilai 7,094. Selanjutnya nilai positif (0,959) yang terdapat pada koefisien regresi menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel supervisi akademik dengan variabel kinerja guru adalah searah/positif, dimana setiap kenaikan supervisi akademik maka dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 0,959.

Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru. Kondisi tersebut didukung dengan pendapat dari Makawimbang (2011: 75) yang mengatakan bahwa tujuan dari supervisi akademik ialah sebagai bantuan teknis untuk membantu meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berhasil melaksanakan tahap perencanaan supervisi akademik dengan baik dan mampu mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan supervisi di sekolah dengan optimal. Kondisi tersebut didukung dengan pendapat dari Asf dan Mustofa (2013: 55) terkait dengan tahap perencanaan atau persiapan yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan supervisi hendaknya berkoordinir terlebih dahulu dengan guru atau pihak yang terkait sehingga proses pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan menurut Sutomo (2011: 113) juga berpendapat bahwa pada pelaksanaan supervisi akademik perlu adanya sifat fungsional yaitu berfungsi terhadap pemberian informasi-informasi yang tepat.

Kondisi tersebut dapat didukung dengan pendapat dari Sagala (2012: 105) yang mengatakan bahwa tujuan dari supervisi akademik adalah sebagai peningkatan kompetensi dari guru yang berdampak pada kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik. Kemudian juga dapat didukung dengan pendapat dari Majid (2011: 16) yang mengatakan bahwa kinerja guru dapat diukur melalui penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi guru yang salah satunya yaitu kompetensi profesional guru.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiati & Mukhlissuddin (2022), yang diperoleh hasil penelitian terdapat pengaruh supervisi akademik dengan kinerja guru berdasarkan hasil uji korelasi diatas didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara supervisi akademik dengan kinerja guru dengan koefisien pearson correlation sebesar 0,680 yang berarti pengaruh tersebut Tinggi. Dengan koefisien determinasi sebesar 68%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin sering dan kontinu dilaksanakan supervisi akademik maka akan semakin baik juga kinerja gurunya. Terlihat kinerja guru dipengaruhi 68 % oleh supervisi akademik yang dilakukan di sekolah dan 32 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Supervisi akademik yang dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadiati, Eti (2018), ditemukan adanya pengaruh positif antara supervisi akademik terhadap kinerja guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Pemahaman yang terkandung dalam konteks ini adalah semakin baik pelaksanaan supervisi akademik maka semakin baik pula kinerja gurunya, hubungan kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh adanya koefisien korelasi sebesar $r_{tabel} < r_{hitung}$ atau $0,404 < 0,843$ ($@=0,05$, $n=24$) dan koefisien determinasi sebesar 7,354 yang berarti bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 73,54% terhadap kinerja guru. Dengan kata lain supervisi akademik secara nyata ikut menentukan dan memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap kinerja guru pada MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Menurut Putra & Hariyati (2019), Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah yang secara spesifik diberikan kepada guru supaya adanya peningkatan terhadap kualitas pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga kinerja yang dimiliki oleh guru akan mengalami peningkatan dan berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu akan berdampak juga pada meningkatnya kualitas pembelajaran, sehingga akan berimbas pada prestasi belajar siswa yang sejalan dengan kualitas lulusan sekolah juga akan semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat

mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Jika kinerja guru meningkat, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia juga meningkat.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal

Responden sejumlah 96 yang telah menjawab angket peneliti tentang kompetensi guru, dengan rincian bahwa 11,5% responden termasuk dalam kategori sangat buruk, 20,8% termasuk dalam kategori buruk, 26,0% responden termasuk dalam kategori cukup baik, 33,3% responden termasuk dalam kategori baik dan 8,3% responden termasuk dalam kategori sangat baik, karena rata-rata skor kompetensi guru adalah 124,50 masuk pada interval 119 - 128 pada kriteria cukup baik, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum memiliki kompetensi guru yang cukup baik.

Analisis uji regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Berdasarkan Fhitung dari kompetensi guru sebesar 446,139 sedangkan Ftabel sebesar 3,90 ($446,139 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal” diterima.

Hasil Uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,876. Hasil ini berarti kompetensi guru memiliki kontribusi pengaruh sebesar 87,6% terhadap kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Sedangkan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun kekuatan hubungan kompetensi guru terhadap kinerja guru dinyatakan dengan koefisien korelasi antara kompetensi guru dengan kinerja guru adalah 0,936. Hasil ini menunjukkan bahwa antara kompetensi guru dengan kinerja guru memiliki keeratatan hubungan yang sangat kuat. Hasil Uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,876. Hasil ini berarti kompetensi guru memiliki kontribusi pengaruh sebesar 87,6% terhadap kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Sedangkan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai konstanta sebesar 2,434 menyatakan bahwa pada saat kompetensi guru bernilai 0, maka kinerja guru memiliki nilai 2,434. Selanjutnya nilai positif (0,915) yang terdapat pada koefisien regresi menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel kompetensi guru dengan variabel kinerja guru adalah searah/positif, dimana setiap kenaikan kompetensi guru maka dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 0,915.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila keempat kompetensi dipadukan secara harmonis dan sinergi akan berdampak besar terhadap peningkatan kinerja guru. Hasil penelitian ini membuktikan pernyataan dalam lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang menyatakan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Majid (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Keempat kompetensi yang telah melebur menjadi kompetensi guru, akan terwujud dalam bentuk kinerja guru yang tinggi.

Demikian juga adanya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja merupakan bukti adanya pelaksanaan amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, seperti yang tertera pada Bab XI, Pasal 39, ayat (2) bahwa pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka kinerja guru akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Guruh, Muhammad (2018), terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru berdasarkan perhitungan angka Koefisien Korelasi adalah sebesar 0,439 yang artinya hubungan Kompetensi dengan Kinerja Guru Cukup Kuat.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kinerja guru dengan persamaan regresi $Y = 13,867 + 7,222X$, konstanta 13,867 dan koefisien regresi 7,222 artinya bahwa perubahan Y searah dengan perubahan X, jadi nilai Y akan meningkat jika X meningkat, sebaliknya Y akan menurun jika X menurun, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 19,27% sedangkan sisanya sebesar 80,73% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan diperoleh ($4,178 > 2,008$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Kompetensi terhadap Kinerja Guru SMK Kartika X-2 Pesanggrahan Jakarta Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang & Sialahi (2019). berdasarkan hasil dari Analisa data menunjukkan hasil bahwa untuk uji normalitas dari variabel terikat (kompetensi) dan variabel bebas (Kinerja Guru) menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk Kompetensi nilai 0.281, untuk kinerja guru 0.590 serta nilai Total 0.397 menunjukkan diatas 0.05 (> 0.05) yang berarti bahwa variabel kompetensi dan kinerja guru berdistribusi normal. Nilai koefisien determinasi dari pengolahan data menunjukkan nilai 0.721 atau 72% yang berarti menunjukkan bahwa Kompetensi 72.0% ($R^2 = 0.721$) berpengaruh terhadap kinerja Guru SMA Sultan Agung Pematangsiantar, dan sisanya (28%) dijelaskan oleh faktor lain seperti gaya kepemimpinan, budaya sekolah, komitmen organisasi dan faktor lainnya.

Menurut Pamungkas (2017) menyatakan bahwa guru yang profesional salah satunya tercermin dari kompetensi yang dimilikinya. Dalam kaitannya dengan kinerja guru, kinerja mereka dapat terefleksi dalam tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang pelaksana administrator kegiatan mengajar. Dengan kata lain kinerja guru dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar. Seorang guru yang kompeten berarti mampu melakukan pekerjaan keguruannya dengan baik. Dengan kemampuan ini guru akan lebih mudah untuk mengetahui setiap karakteristik peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kompetensi guru dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Jika kinerja guru meningkat, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia juga meningkat.

Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Inti dan Imbas Se- Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal

Responden sebanyak 96 yang telah menjawab angket peneliti tentang motivasi kerja guru, dengan rincian bahwa 11,5% responden termasuk dalam kategori sangat rendah, 21,9% termasuk dalam kategori rendah, 27,1% responden termasuk dalam kategori sedang, 30,2% responden termasuk dalam kategori tinggi dan 9,4% responden termasuk dalam kategori sangat tinggi, karena rata-rata skor motivasi kerja guru adalah 121,86 masuk pada interval 117 - 125 pada kriteria sedang, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi responden tentang Motivasi Kerja Guru di SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum memiliki motivasi kerja guru adalah sedang.

Analisis uji regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Berdasarkan Fhitung dari motivasi kerja guru sebesar 334,654 sedangkan Ftabel sebesar 3,90 ($334,654 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal” diterima.

Hasil Uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,842. Hasil ini berarti motivasi kerja guru memiliki kontribusi pengaruh sebesar 84,2% terhadap kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Sedangkan sisanya sebesar 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun kekuatan hubungan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dinyatakan dengan koefisien korelasi antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru adalah 0,917. Hasil ini menunjukkan bahwa antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat. Hasil Uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,842. Hasil ini berarti motivasi kerja guru memiliki kontribusi pengaruh sebesar 84,2% terhadap kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Sedangkan sisanya sebesar 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta sebesar 2,063 menyatakan bahwa pada saat motivasi kerja guru bernilai 0, maka kinerja guru memiliki nilai 2,063. Selanjutnya nilai positif (0,958) yang terdapat pada koefisien regresi menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel motivasi kerja guru dengan variabel kinerja guru adalah searah/positif, dimana setiap kenaikan motivasi kerja guru maka dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 0,958.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al (2020), bahwa diperoleh nilai p yaitu 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai p yaitu 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut bermakna bahwa motivasi kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru pada madrasah tsanawiyah di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiana (2017) menyatakan bahwa Motivasi kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru akuntansi di SMK Kota Madiun, sesuai hasil analisis determinasi R^2 (R Square). Ini menunjukkan bahwa antara motivasi kerja (X) dengan kinerja guru akuntansi SMK di Kota Madiun (Y) ada pengaruh positif, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Dalam uji analisis multi variabel- korelasi dapat diketahui bahwa variabel bebas X (motivasi kerja) menunjukkan bahwa motivasi kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru akuntansi SMK Kota Madiun.

Menurut Hamzah B. Uno (2006), berasal dari kata motivasi yang dapat diartikan tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam satu perilaku. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuan (Robbins, 2008). Tiga elemen utama dalam definisi tersebut adalah intentitas berhubungan dengan seberapa giat seseorang berusaha, arah merupakan tujuan sedangkan ketekunan merupakan ukuran mengenai berapa lama usahanya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2014:120) “Para pegawai (guru) akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila memiliki motivasi yang positif, ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan”. Sesuai dengan pendapat tersebut, guru yang masih kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang termotivasi untuk mengajar sehingga berdampak terhadap menurunnya produktivitas atau kinerja guru. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah untuk memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja, antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan dan motivasi (Supardi, 2014: 50). Kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan (ability), motivasi (motivation), dan kesempatan (opportunity), yaitu performance artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan (Robbins & Judge, 2012: 281). Kinerja guru dapat ditunjukkan dari kemampuan guru dalam menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005).

Sebagai tenaga profesional kependidikan guru memiliki motivasi kerja yang berbeda antara guru yang satu dengan lainnya. Hal ini kelak akan berakibat adanya perbedaan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Winardi, 2018) menyatakan bahwa “Motivasi kerja bukanlah dimensi tunggal, tetapi tersusun dalam dua faktor, yaitu: faktor motivator (satisfier) dan faktor hygiene“. Faktor motivator adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kepuasan kerja, seperti prestasi kerja, pengakuan, kemajuan, perasaan bahwa yang mereka kerjakan penting dan tanggung jawab. Faktor hygiene adalah faktor yang bersifat ekstrinsik, seperti kebijakan administrasi, supervisi, hubungan dengan teman kerja, gaji, rasa aman dalam pekerjaan, kehidupan pribadi, kondisi kerja dan status. Motivasi kerja guru merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja guru karena sebagai pendorong utama setiap guru melaksanakan tugas profesinya sesuai ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan motivasi kerja guru dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Jika kinerja guru meningkat, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia juga meningkat.

Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Guru dan Motivasi Kerja Guru secara Bersama-sama terhadap Kinerja Guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

Responden dengan jumlah 96 yang telah menjawab angket tentang kinerja guru, dengan rincian bahwa 7,3% responden termasuk dalam kategori sangat buruk, 15,6% termasuk dalam kategori buruk, 32,3% responden termasuk dalam kategori cukup baik, 28,1% responden termasuk dalam kategori baik dan 16,7% responden termasuk dalam kategori sangat baik, karena rata-rata skor kinerja guru adalah 129,13 masuk pada interval 122-131 pada kriteria cukup baik, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi responden tentang kinerja guru SD Inti dan Imbas Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal adalah cukup baik.

Analisis uji regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Berdasarkan Fhitung dari supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama sebesar 337,995 sedangkan Ftabel sebesar 3,90 ($337,995 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y), dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal” diterima.

Hasil Uji koefisien determinasi pada tabel di atas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,943. Hasil ini berarti supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 94,3% terhadap kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Sedangkan sisanya sebesar 5,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun kekuatan hubungan supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru dinyatakan dengan koefisien korelasi antara supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan kinerja guru adalah 0,943. Hasil ini menunjukkan bahwa antara supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan kinerja guru memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat. Hasil Uji koefisien determinasi pada tabel di atas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,943. Hasil ini berarti supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 94,3% terhadap kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Sedangkan sisanya sebesar 5,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien regresi supervisi akademik (X_1) sebesar 0,406 yang artinya setiap ada kenaikan supervisi akademik, maka kinerja guru mengalami kenaikan sebesar 0,406. Koefisien bernilai positif (0,406) artinya ada hubungan searah antara supervisi akademik dengan kinerja guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila supervisi akademik meningkat, maka kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal juga meningkat.

Koefisien regresi kompetensi guru (X_2) sebesar 0,341 yang artinya setiap ada kenaikan kompetensi guru, maka kinerja guru mengalami kenaikan sebesar 0,341. Koefisien bernilai positif (0,341) artinya ada hubungan searah antara kompetensi guru dengan kinerja guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila kompetensi guru meningkat, maka kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal juga meningkat.

Koefisien regresi motivasi kerja guru (X_3) sebesar 0,343 yang artinya setiap ada kenaikan motivasi kerja guru, maka kinerja guru mengalami kenaikan sebesar 0,343. Koefisien bernilai positif (0,343) artinya ada hubungan searah antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila motivasi kerja guru meningkat, maka kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal juga meningkat.

Tinggi rendahnya kinerja guru SD Negeri Inti dan Imbas Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja. Semakin baik supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja yang dimiliki oleh guru, maka akan

meningkatkan kinerja guru. Demikian pula sebaliknya apabila supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja yang dimiliki oleh guru rendah, maka akan menurunkan kinerja guru.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lupu (2021), bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMK Kristen Tagari Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Dari hasil Uji F diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ memberi arti bahwa supervisi dan motivasi kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK Kristen Tagari Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Koefisien determinasinya sebesar 0,368 yang berarti bahwa kontribusi pengaruh supervisi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK Kristen Tagari Rantepao Kabupaten Toraja Utara adalah sebesar 36,8%. Kinerja guru SMK Kristen Tagari Rantepao yaitu sebanyak 53 responden atau 75,71% responden dari 70 responden memiliki skor kinerja guru berada pada kategori sangat tinggi.

Penelitian oleh Suparjo (2018), menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMP se Kabupaten Banyumas, berdasar hasil penelitian uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.), harga hitung F_h sebesar 21,46 lebih besar dari F table 3,25. Dari perhitungan regresi $Y = 37,41 + 0,56 X_1 + 0,023 X_2$, kecondongan (gradient) sebesar 0,56 Sedangkan besar korelasi antara Supervisi Akademik.

Nugraheni dan Rahamayanti (2016) menyatakan bahwa kinerja seorang guru adalah hasil kerja saacara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka, baik penampilan akademik maupun penampilan profesi menjadi guru yang artinya mampu mengelola pembelajaran dalam kelas dan mendidik siswa dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Jika kinerja guru meningkat, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia juga meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Supervisi Akademik (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) berdasarkan F_{hitung} dari supervisi akademik sebesar 496,065 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,90 ($496,065 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun kekuatan hubungan supervisi akademik terhadap kinerja guru dinyatakan dengan koefisien korelasi antara supervisi akademik dengan kinerja guru adalah 0,942.
2. Kompetensi Guru (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) berdasarkan F_{hitung} dari kompetensi guru sebesar 446,139 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,90 ($446,139 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. kekuatan hubungan kompetensi guru terhadap kinerja guru dinyatakan dengan koefisien korelasi antara kompetensi guru dengan kinerja guru adalah 0,936.
3. Motivasi kerja guru (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) berdasarkan F_{hitung} dari motivasi kerja guru sebesar 334,654 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,90 ($334,654 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun kekuatan hubungan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dinyatakan dengan koefisien korelasi antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru adalah 0,917.
4. Supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama sebesar 337,995 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,90 ($337,995 > 3,90$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Adapun kekuatan hubungan supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja

guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru dinyatakan dengan koefisien korelasi antara supervisi akademik, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan kinerja guru adalah 0,943.

Saran

Beberapa saran dalam penelitian ini relevansinya dengan hasil penelitian ini adalah (1) Diharapkan kepala sekolah tetap melaksanakan supervisi akademik dengan baik dan secara optimal kepada guru; (2) Diharapkan kepala sekolah senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi untuk meningkatkan kinerja para guru yang ada di sekolahnya; (3) Para guru lebih meningkatkan motivasi kerja sehingga kinerja yang sudah bagus bisa dipertahankan dan ditingkatkan; (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja guru sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan baru yang penting bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis & Nurhayati. (2013). Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Ade, Sanjaya. (2011). Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Agustina, A., Ibrahim, M.M., & Maulana, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru pada MTSN di Kecamatan Bontoriro Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Idaarah*, IV(1),111-118.
- Andriani, A. (2017). “Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien di Ruang Poli Umum Puskesmas Bukittinggi”, *Journal Endurance*, 2(1), pp. 45-52.
- Anggraeni, Anastasia Dewi, (2017). “Pengaruh Persepsi Atas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru”, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3.
- Anoraga, Pandji. (2012). Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK Di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, VOL. 17, NO. 02, JANUARI 2017 - 14, 10.
- Arikunto, S. (2009). Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asf, J & Mustofa S. 2013. Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Sekolah dan Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Barnawi & Arifin, M., (2017). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Depok: AR-RUZZ MEDIA.
- Barrie, J., & Walwyn, S. (2021). Being a good educational supervisor. *BJA Education*, 21(3), 102–109. <https://doi.org/10.1016/J.BJAE.2020.10.002>.
- Budiati, K., & Mukhlissuddin. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Aceh. *Prosiding Seminar Nasional*, 235-246.
- Colquitt, J. A., Lepine, J. A., & Wesson, M. (2012). *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace 3rd Edition*. In McGraw-Hill Education; 3 edition
- Danim, Sudarmawan. 2016. Inovasi Pendidikan: dalam Kerangka Profesionalisme Tenaga Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Depdiknas. (2004). Supervisi Akademik Pengawas Sekolah/Madrasah. Jakarta: Direktorat Jenderal PMPTK.
- Depdiknas. (2007). Kapita Selekta Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak. (2019). Laporan. “Data Hasil Nilai

- UKG Guru SD, SMP, SMA, dan SMK Kabupaten Kendal Tahun 2019". Kendal: Dindikbud.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Ekiman, Wenda. (2015). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 4 Mimika Kabupaten Timika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fathurrohman, Pupuh. & Suryana, Aa. (2017). *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guruh, Muhammad. (2018). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru pada SMK Kartika X-2. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber daya Manusia : JENIUS*, 2(1),109-121.
- Hadiati, Eti. (2018). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru MTs Muhammadiyah Suakarame Bandar Lampung. *Komunika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 1 (2),192-209.
- Hartono. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Budaya*, 19 (2): 262.
- Irina, A., & Liliana. (2011). Pedagogical Competences – The Key to efficient Education. *International Online Journal of Educational Sciences*, 3(2), 411–423.
- Istarani. 2010. *Sosok Guru Handal-Tangguh, Berkepribadian, Selamat Dunia Akhirat*. Medan: Balai Diklat Keagamaan.
- Jazuli, S. (2016). *Analisis SWOT Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Pada BMT El-Syifa Ciganjur*. Skripsi. Jakarta: UIN Hidayatullah.
- Majid, A. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majmudin. (2016). *Kompetensi Pedagogik Guru Indonesia [OnLine]*. Tersedia: Pedagogik Guru Indonesia. Com diakses [29-April 2014].
- Makawimbang, J H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mangngi, M. P. (2019). Michael. <http://repository.poltekeskupang.ac.id/1936/>
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.